

**ZONA INGGRIS SEBAGAI METODE ALTERNATIF  
PEMBELAJARAN SPEAKING ENGLISH UNTUK ANAK  
SEKOLAH DASAR**

Arining Wibowo (corresponding authors)  
Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Kanjuruhan Malang  
Phone (+62) 856463898803 Email: [cacamarisa90@yahoo.com](mailto:cacamarisa90@yahoo.com)

Muhammad Suharto  
Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Kanjuruhan Malang  
Phone (+62) 8125296180 Email: [mirzasoe@gmail.com](mailto:mirzasoe@gmail.com)

**ABSTRACT** This research was held in SDN Gadang 1, SDN Ciptomulyo 3 and SDN Bandungrejosari 1. This research involving English Zone participants from the aforementioned three state elementary school which taken from grade 3 to the grade 6 with 560 (five hundred and sixty) of total populations. From the amount of population we decided the most representative sample using Yaname and Slovin theory with level of precision at 10%. Then, the gained sample is filtered again using the proportional allocation theory to get the expected sample. We use these theories because of the targeted population is the heterogenic community that consist of various level grade of class. To test the hypothesis of  $H_a: r_{xy} \neq 0$  which means there is significant relation and effect of English Zone to the speaking ability. In analyzing the hypothesis we use the theory of correlation of Pearson Product Moment continued to the T-Test analysis and Coefficient Determination to find the amount of variable contribution percentage. The instrument of this research taken from the score gained from the questionnaire sets. The impressive results shown in this research, English Zone contribute up to 80,5% to the speaking ability improvement (the rest is determined by other variables).

**Key Words:** English Zone, Speaking English Ability Improvement

## PENDAHULUAN

English Zone bisa diterjemahkan sebagai zona Inggris, yaitu sebuah tempat yang didalamnya terdapat serangkaian agenda, media pembelajaran bahasa Inggris dan aturan yang telah disepakai untuk belajar bahasa Inggris. Aturan yang dibuat adalah siapa saja yang memasuki zona Inggris maka siswa wajib menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi ataupun berbicara dengan bantuan guru pendamping atau instruktur. Barangsiapa yang melanggar aturan yang telah disepakati, maka ia akan dikenakan sanksi atau hukuman. Dengan teknik tersebut maka siswa-siswi yang memasuki zona Inggris mereka harus berusaha sebisa mungkin untuk berkomunikasi dengan bahasa Inggris walaupun dengan kata atau kalimat sederhana.

Berdasarkan aturan main yang kami yakini sangat efektif sebagai metode pembelajaran bahasa Inggris terhadap anak sekolah dasar seperti di atas, kami kemudian merangkai beberapa metode pembelajaran yang sesuai terhadap anak-anak. Salah satu teori yang kami gunakan dalam membuat metode pembelajaran adalah teori *Total Physical Response* yaitu teori yang baru-baru ini banyak diadopsi sebagai teknik pembelajaran bahasa terhadap anak-anak atau yang biasa kita kenal dengan *Teaching English for Young Learner* (TEYL).

Pada dasarnya teori tersebut sangatlah mudah dan murah untuk diaplikasikan. Guru atau pendamping hanya perlu menciptakan media pembelajaran yang bisa didapat dari lingkungan sekitar dan tidak harus berpedoman pada buku ajar (buku pelajaran) sehingga guru bisa menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis sesuai dengan karakter peserta didik dan kondisi sekolah.

Metode EYL atau TEYL sebenarnya sudah mulai diaplikasikan oleh instansi-instansi sekolah dasar maupun lembaga-lembaga pendidikan pra-sekolah (PAUD), namun hal tersebut hanya sering kita jumpai di kota-kota besar. Guna mensosialisasikan hal tersebut kepada kalangan yang lebih luas maka artikel ini sangat berguna untuk guru-guru bahasa Inggris maupun pihak-pihak yang berkepentingan sama dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris di sekolah tingkat dasar.

Fokus kami dalam menyelenggarakan Zona Inggris atau English Zone adalah memperkenalkan unsur-unsur dasar bahasa Inggris seperti kosakata, *spelling*, dan pengucapan kalimat sederhana dengan menggunakan metode yang disukai oleh anak yaitu *fun learning*. Dalam artikel ini kami akan menjelaskan salah satu dari unsur-unsur tersebut yaitu *speaking*. *Speaking* atau kemampuan berbicara merupakan salah satu hal penting bagi kita dalam

mempelajari bahasa Inggris. Tanpa menguasai kemampuan *speaking* dalam mempelajari bahasa Inggris, artinya kita masih belum sepenuhnya menguasai bahasa tersebut. Maka dari itu, *speaking* merupakan salah satu indikator seseorang dalam penguasaan bahasa yang dipelajari.

### **KAJIAN LITERATUR**

Memperkenalkan *speaking skill* terhadap anak sekolah dasar memang sudah seharusnya dilakukan secara efektif. Hal tersebut nantinya akan menjadi pondasi siswa untuk; pertama, mereka akan merasa akrab (*familiar*) terhadap bahasa yang akan mereka pelajari (yakni bahasa Inggris sebagai bahasa kedua); kedua, dengan pengenalan lebih awal maka siswa akan bisa membangun rasa percaya diri sedini mungkin; ketiga, dengan rasa percaya diri mereka lebih mudah untuk mempelajari unsur-unsur bahasa yang lebih sulit seperti *grammar* dan lain sebagainya. Maka dari itu English Zone yang telah kami selenggarakan sangat menekankan siswa untuk sebisa mungkin berbicara dengan bahasa Inggris walaupun dengan kalimat sederhana.

Untuk mengasah kemampuan berbicara bahasa Inggris kami menerapkan beberapa metode yang sesuai dengan teori *Total Physical Response* (Richard J dalam Sugiono) yaitu pendekatan pembelajaran bahasa dengan menekankan aktivitas fisik yang disusun dengan koordinasi

perintah, ucapan dan gerak. Di dalam English Zone metode tersebut di aplikasikan dengan kolaborasi berbagai teknik.

Beberapa teknik yang diterapkan adalah:

#### **Sing a Song (Bernyanyi)**

Lagu adalah salah satu media pembelajaran yang sangat disukai oleh anak-anak. Dalam praktiknya guru pendamping sekreatif mungkin memilihkan lagu yang mengandung unsur pembelajaran. Lagu yang mengandung unsur pembelajaran adalah lagu yang mengandung kosakata, frasa atau kalimat tertentu yang disesuaikan dengan kategori anak-anak.

Dalam pelaksanaannya guru terlebih dahulu memberikan contoh kepada para siswa dengan menyanyikan lagu yang akan di ajarkan dengan jelas. Dengan metode *listen and repeat* kemudian siswa secara bergiliran dilatih untuk menyanyikan lagu tersebut.

Berikut adalah salah satu contoh lagu yang diajarkan:

***If you are happy and  
you know it, clap your hands  
(2x)***

***If you are happy and  
you know it, and you really  
want to show it***

***If you are happy and  
you know it, clap your hands***

***If you're happy and you  
know it stamp your feet***

*If you're happy and you  
know it nod your head*

*If you're happy and you  
know it slap your legs*

*If you're happy and you  
know it snap your fingers*

*If you're happy and you  
know it you really want to  
show it*

### Funny Game

Salah satu jenis permainan yang paling efektif untuk dijadikan media pembelajaran adalah *whispering game*. Game berbisik-bisik atau *whisper game* adalah permainan berantai dimana siswa diinstruksikan untuk meneruskan kata yang telah dibisikkan oleh guru kepada siswa yang ada pada urutan rantai pertama. Tata caranya, siswa berbaris kemudian guru membisikkan kata kepada siswa yang ada pada salah satu ujung barisan. Kemudian siswa tersebut membisikkan kata yang didengar kepada siswa disebelahnya dan seterusnya. Setelah kata yang dibisikkan sampai kepada siswa yang berada di barisan/ujung terakhir, maka setiap siswa wajib melaporkan/mengucapkan kata yang telah mereka dengar. Permainan ini sangat bermanfaat bagi siswa untuk melatih *listening dan speaking skill*.

### **METODE PENELITIAN**

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas III sampai dengan kelas VI SDN Gadang

1, SDN Bandungrejosari 1 dan SDN Ciptomulyo 3 dengan jumlah total 560 siswa. Populasi dalam penelitian ini digunakan sebagai langkah awal dalam penentuan sampel. Populasi dalam penelitian ini bersifat heterogen dan terdiri dari berbagai tingkatan kelas. Oleh karena itu agar penelitian ini akurat maka peneliti menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Hal ini didasarkan pada pendapat Sugiyono (2011) bahwa teknik tersebut bisa diterapkan jikalau populasi yang diteliti mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan mempunyai strata proporsional. Strata yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah adanya tingkatan kelas (siswa kelas III, IV, V dan VI). Penerapan teknik ini juga bisa digunakan untuk menghindari distorsi dalam penelitian.

Sebelum peneliti menentukan siapa saja yang menjadi sampel dari penelitian ini, perlu ditentukan dahulu jumlah anggota sampel total. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus Taro Yaname dan Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Dimana:

n = Jumlah anggota sampel  
seluruhnya

N = Jumlah populasi  
seluruhnya

$d^2$  = Tingkat presisi yang ditetapkan adalah 10%

Selanjutnya, untuk mencari sampel yang benar-benar representatif maka diperlukan pencarian sampel secara ketat. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik alokasi proporsional berdasarkan tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti English Zone dengan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

$n_i$  : jumlah anggota sampel menurut stratum

$N_i$  : jumlah anggota populasi menurut stratum  
 $n$  : jumlah anggota sampel seluruhnya  
 $N$  : jumlah anggota populasi seluruhnya

Selanjutnya penentuan anggota sampel akan dilakukan secara acak dengan mengundi nama berdasarkan perolehan nilai keaktifan English Zone di sekolah masing-masing hingga diperoleh jumlah sampel yang dibutuhkan.

#### Nilai Keaktifan Siswa

Keaktifan Siswa	Nilai
A	Sangat Aktif
B	Aktif
C	Cukup Aktif
D	Kurang Aktif
E	Tidak Aktif

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dan korelasional. Lokasi penelitian ini dilakukan di tiga sekolah dasar di wilayah Kecamatan Sukun Malang, yaitu SDN Gadang 1, SDN Bandungrejosari 1 dan SDN Ciptomulyo 3. Sekolah dasar tersebut dipilih berdasarkan survey lapangan dengan asumsi bahwa ketiga sekolah dasar tersebut telah mewakili keseluruhan sekolah dasar di wilayah

Kecamatan Sukun Malang yang berjumlah 60 SD baik swasta maupun negeri.

Penelitian ini dimulai pada bulan April 2014 dan diharapkan akan selesai sebelum akhir tahun 2014. Dengan kuesioner sebagai instrument maka variable yang di uji dalam penelitian ini adalah X (English Zone) dan Y (kemampuan berbicara bahasa Inggris). Jawaban dari kuesioner

merupakan angka ordinal yang menyatakan level tingkatan (4= selalu tinggi atau sangat tinggi, 3= sering atau tinggi, 2= kadang-kadang atau cukup tinggi, 1= tidak pernah atau rendah sekali).

Dari jawaban kuesioner yang telah didapatkan kemudian data selanjutnya dianalisa menggunakan teori *Pearson Product Moment*\* untuk menguji hipotesis awal yaitu  $H_a : r_{xy} \neq 0$  yaitu adanya pengaruh English Zone terhadap Kemampuan Bahasa Inggris siswa SD di SDN Gadang 1, SDN

Ciptomulyo 3 dan SDN Bandungrejosari 1. Dari hasil yang didapatkan kemudian hasil diuji menggunakan Uji-T\* untuk mencari signifikansi dengan membuat perbandingan dengan Tabel-T. Sebagai langkah akhir, dalam mendeskripsikan besaran kontribusi variabel X terhadap Y maka hasil analisa dengan teori PPM di jelaskan dengan teori koefisien determiniasi dengan rumus  $KP = r^2 \times 100\%$ .

Rumus korelasi *Pearson Product Moment*:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r hitung = koefisien korelasi

X = variable bebas

Y = variable terikat

n = jumlah responden

Rumus Uji-T / Uji Signifikansi:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t<sub>hitung</sub> = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

distribusi (table t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ) kaidah keputusan sebagai berikut:

- jika  $t_{hitung} \geq t_{table}$  berarti signifikan
- jika  $t_{hitung} \leq t_{table}$  berarti tidak signifikan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan analisa korelasi *Pearson Product Moment* didapatkan nilai  $r_{hitung} = 0,8053$ , jika di

interpretasikan sesuai Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai  $r$  sebagai berikut,

### Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai $r$

INTERVAL	TINGKAT HUBUNGAN
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

maka dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi variabel X (English Zone) mempunyai pengaruh atau tingkat hubungan yang sangat tinggi terhadap variabel Y (kemampuan berbicara bahasa Inggris).

Berdasarkan perhitungan dengan mengambil  $\alpha = 0,05$  atau 5% dan  $n = 85$ , uji satu sisi maka :  $(dk = n - 2) = 85 - 2 = 83$  sehingga diperoleh  $t\text{-tabel} = 1,663$ . Ternyata  $t\text{-hitung}$  yang didapat lebih besar dari  $t\text{-tabel}$  atau  $12,3761 > 1,663$  maka  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara English Zone dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris siswa SD di wilayah Kecamatan Sukun Kota Malang.

Langkah selanjutnya untuk mengetahui besaran (prosentase) kontribusi English Zone terhadap kemampuan berbicara siswa SD di wilayah Kecamatan Sukun Kota Malang maka harus dihitung

menggunakan rumus koefisien determinasi.

Rumus=

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Maka,

$$KP = 0,8053 \times 100\%$$

$$KP = \mathbf{80,5\%}$$

Dengan begitu kita bisa menyimpulkan bahwa English Zone mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap kemampuan berbicara siswa SD di wilayah Kecamatan Sukun Kota Malang dengan prosentasi kontribusi sebesar 80,5% (sisanya ditentukan oleh variabel lain).

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata English Zone mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membantu para siswa SD

dalam mempelajari *speaking English* sehingga secara otomatis akan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka.

Dengan hasil penelitian yang telah ditunjukkan dalam artikel ini semoga menjadi sebuah inspirasi sehingga memicu keyakinan yang lebih kuat untuk mensosialisasikan English Zone sebagai sarana

pembelajaran bahasa Inggris di sekolah tingkat dasar.

Harapan besar bagi peneliti agar penelitian ini menjadi sebuah pijakan bagi berkembangnya pendidikan bahasa Inggris di sekolah dasar dan menarik banyak pihak untuk ikut andil dalam menyikapi penelitian ini dalam rangka memberikan apresiasi serta perbaikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. 1988. *Attitudes, Personality and Behavior*. Chicago: Dorsey Press.
- Batubara. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Bina Ilmu
- Dahar, Ratna Willis. Prof. Dr. (1988). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: P2LPTK.
- Donaldson, Orlich. (1998). *Teaching Strategies*. Boston : Houghton Mifflin Company.
- Elhans. 2008. *English Conversation 900 Pelajaran Percakapan Bahasa Inggris 900*. Surabaya: Alfa
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra edisi ketiga*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sugiono. 2006. *Teori Pendidikan Praktis* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumardi Suryabrata. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Wright, A., Betteridge, D. & Buckby, M. (1984). *From games for language learning*, Cambridge: Cambridge University Press.